
Analisis Location Quotient Kabupaten Kampar Tahun 2016-2020

Shelly Meiliza¹ dan Eka Armas Pailis²

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia

¹shelly.meiliza7551@grad.unri.ac.id, ²eka.armas@lecturer.unri.ac.id

Abstract

This study aims to analyze what sectors are included in the basic and non-base sectors in encouraging economic growth in Kampar Regency in 2016-2020. This study uses secondary data obtained from the website of the Central Statistics Agency of Kampar Regency with a time span of 2016 to 2020. The analytical technique used is Location Quotient (LQ) analysis. The results of the LQ analysis show that of the 17 economic sectors, there are 4 sectors that are the basis of the sector or superior in Kampar Regency with an average LQ greater than 1, namely the agriculture, forestry and fisheries sector, mining and mining sector, real estate sector and service sector. education. These sectors are the basis of the sector or superior, meaning that these sectors have been able to meet the needs of their own regions. In general, it can also be interpreted that the base sectors are not only able to produce to meet the needs of their own regions, but are also able to provide for the needs of other regions.

Keywords: Gross Regional Domestic Product, Base Sector, Location Quotien

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang tinggi, adil dan merata merupakan hal yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan perekonomian baik itu nasional maupun daerah karena tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah atau Negara. Pembangunan harus dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur social, sikap masyarakat dan lembaga nasional, serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan dan penanggulangan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2011).

Masalah yang sering terjadi dalam pembangunan ekonomi daerah terletak pada kebijakan-kebijakan yang ditetapkan

oleh pemerintah daerah yang seringkali tidak sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan untuk menggunakan sumberdaya yang ada. Suatu daerah relatif memiliki potensi yang berbeda-beda dengan daerah lain yang dikarenakan oleh adanya perbedaan karakteristik sumberdaya yang ada pada masing-masing daerah tersebut. Perbedaan yang ada tersebut dapat menyebabkan tidak meratanya pembangunan antar daerah pada masing-masing sektor. Ketimpangan ini dapat berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat antar daerah. Sehingga pembangunan daerah yang ada pada masing- masing daerah harus dilaksanakan sesuai dengan potensi dan karakteristik sumberdaya yang ada pada daerah tersebut.

Pembangunan daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi memprioritaskan untuk membangun dan memperkuat sektor-sektor di bidang ekonomi dengan

mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya secara optimal dengan tetap memperhatikan ketentuan antara industri dan pertanian yang tangguh serta sektor pembangunan lainnya.

Pembangunan ekonomi yang berhasil dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah, atau seberapa besar setiap kontribusi per sektor dalam pembentukan nilai PDRB. Karena, semakin tinggi nilai tambah setiap sektor pada pembentukan nilai PDRB berarti pendapatan daerah tersebut semakin besar pula. Dimana meningkatnya nilai PDRB akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut, sehingga pembangunan perekonomian di suatu daerah dapat mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah. Dimana pertumbuhan ekonomi dapat diukur salah satunya dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh sebab itu pemerintah daerah dan seluruh

komponen masyarakatnya harus mampu mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan setiap potensi-potensi dalam daerah tersebut untuk dikembangkan. Karena, jika pemerintah mengelola perekonomian kurang tepat akan mengakibatkan masalah yang dihadapi oleh daerah untuk dapat menggerakkan seluruh perekonomian yang mampu sebagai penggerak utama untuk memacu laju pembangunan di daerah tersebut.

Untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka sangat diperlukan pembangunan ekonomi yang mengacu pada sektor basis dengan cara mengoptimalkan sumberdaya

yang ada di daerah tersebut, selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur perekonomian wilayah.

Teori basis ekonomi pertama kali diperkenalkan oleh Douglas C. North pada tahun 1956, menurut Douglas konsep basis ekonomi ini bergantung pada suatu wilayah dan konsep ini dipastikan pada banyaknya keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh daerah tertentu. Jika pada daerah tertentu tersebut memiliki sejumlah sektor- sektor yang dapat bersaing dengan sektor lain di luar daerah tersebut sehingga memungkinkan melakukan ekspor ke daerah lain, maka sudah dipastikan peningkatan ekspor menghasilkan efek yang besar dan menguntungkan bagi ekonomi di daerah tersebut Sjafrizal (2012).

Menurut Saharuddin (2005), Teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor nonbasis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor barang dan jasa ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan karena sektor ini telah mencukupi kebutuhan di dalam wilayah tersebut. Kegiatan non basis adalah kegiatan menyediakan barang dan jasa yang di butuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas.

Kabupaten Kampar merupakan daerah yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan sektor-sektor basis yang menunjang, sangat diharapkan dengan

adanya otonomi daerah ini akan tercapai otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu pemerintah daerah harus berupaya menggali, mengelola, dan mengoptimalkan sumber-sumber daya dan sektor ekonomi yang ada secara intensif agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. PDRB Kabupaten Kampar

menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha. data PDRB Kabupaten Kampar atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kampar (miliar rupiah), Tahun 2016-2020.

Tabel 1 : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kampar (miliar rupiah), Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13672,51	14596,72	15433,67	16318,59	17167,01
2	Pertambangan dan Penggalian	13820,70	13083,38	12362,26	11628,04	10890,71
3	Industri Pengolahan	13205,27	14151,23	14668,08	16051,38	15900,92
4	Pengadaan Listrik dan Gas	23,27	24,39	26,01	26,89	29,19
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,88	2,96	2,96	2,97	2,99
6	Konstruksi	3126,37	3236,10	3348,10	3522,45	3406,73
7	Perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1453,32	1536,74	1631,83	1717,26	1466,38
8	Transportasi dan Pergudangan	147,15	155,44	162,60	170,63	156,80
9	Penyediaan Akomodasi dan makan minum	39,33	40,94	42,64	45,47	38,04
10	Informasi dan Komunikasi	206,36	210,45	214,85	227,22	245,93
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	221,56	228,16	238,84	239,43	248,66
12	Real Estat	456,80	470,37	487,88	514,40	524,57
13	Jasa Perusahaan	1,71	1,78	1,87	1,99	1,59
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan jaminan Sosial Wajib	781,99	806,55	830,10	870,31	810,96
15	Jasa Pendidikan	226,42	238,78	252,82	272,27	280,36
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	83,10	85,59	87,62	97,35	110,36
17	Jasa Lainnya	141,46	152,43	166,71	182,20	142,70
	PDRB	47610,21	49022,01	49958,84	51888,86	51423,90

Sumber: BPS Kabupaten Kampar 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat perkembangan PDRB berdasarkan tujuh belas sector yang mana data statistik tersebut dapat menjadi bahan analisis untuk mengukur apakah daerah tersebut mampu memenuhi kebutuhan akan daerahnya sendiri juga memasok untuk

kebutuhan daerah lainnya dan apakah sektor-sektor di wilayah tersebut dapat berpotensi dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian di Kabupaten Kampar. Dari uraian yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui sektor-sektor mana sajakah di Kabupaten Kampar yang merupakan sektor basis dan non basis serta sektor mana sajakah yang merupakan sektor yang memiliki potensi yang dapat

dikembangkan untuk meningkatkan pembangunan daerah. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Analisis Location Quotient Kabupaten Kampar Tahun 2016-2020”

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi

Pembahasan ekonomi pembangunan pada dasarnya tidak lepas dari kaidah-kaidah ekonomi baik secara mikro maupun makro. Pembahasan ilmu ekonomi selalu berkaitan terutama dengan efisiensi dan alokasi sumber-sumber produktif yang langka, dan dengan pertumbuhan yang optimal dari sumber-sumber itu untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang lebih besar. Sedangkan ekonomi pembangunan memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan kompleks. Pembangunan ekonomi itu sendiri menurut Mudrajad (2004:51) adalah proses penciptaan suatu lingkungan oleh masyarakat yang mempengaruhi hasil-hasil indikator ekonomi seperti kenaikan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi terdapat beberapa persyaratan dasar yang harus dipenuhi, berikut ini adalah beberapa persyaratan dasar dalam

pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Jhingan (2010: 41). (1) Atas dasar kekuatan sendiri (2) Menghilangkan ketidaksempurnaan pasar (3) Perubahan struktural (4) Pembentukan modal (5) Kriteria investasi yang tepat (6) Persyaratan sosio budaya (7) Administrasi.

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini menurut Lincolin Arsyad menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. (2002). Kegiatan perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam memilah antara kegiatan basis dan kegiatan non basis. (1) Metode langsung dapat dilakukan dengan cara survei secara langsung kepada pelaku usaha kemana mereka memasarkan barang yang diproduksi dan dari mana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan

untuk menghasilkan produk tersebut. (2) metode tidak langsung adalah dengan menggunakan asumsi atau disebut dengan metode asumsi. Dalam metode asumsi, berdasarkan kondisi di wilayah tersebut (berdasarkan data sekunder), ada kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan kegiatan lainnya sebagai kegiatan non basis. (3) Yang sering dilakukan orang adalah gabungan antara metode asumsi dengan metode langsung yang disebut metode campuran. (4) Metode Location Quotient (LQ) membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah kita dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional (Tarigan, 2005).

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (primer mover) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (multiplier effect) dalam perekonomian regional (Adisasmita, 2005).

PDRB

Menurut Tarigan (2005) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan hasil dari nilai tambah (value added) dari seluruh sector unit produksi dalam waktu satu tahun. Unit produksi tersebut menghasilkan barang dan jasa serta berada dalam semua sector.

PDRB digunakan untuk berbagai tujuan, tetapi yang terpenting adalah sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian (Mankiw, 2007).

Menurut BPS (2013) Produk Domestik Regional Bruto terdiri dari 2 macam cara penyajian, yaitu:

1. PDRB atas dasar harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, baik pada saat menghitung atau menilai produksi, biaya antara ataupun nilai tambah.
2. PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu yang digunakan sebagai acuan atau tahun dasar, baik pada saat menghitung atau menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kampar untuk mengetahui sektor basis dan non basis, daya saing serta potensi- potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Kampar. Kemudian waktu penelitian dilaksanakan 2016 sampai 2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Semua data yang digunakan merupakan data deret waktu

(time series) dengan mengambil sampel waktu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Metode Analisis

Untuk mengidentifikasi suatu sektor/subsektor ekonomi potensial dan bukan potensial digunakan alat analisis Location Quotient (LQ). LQ merupakan suatu alat analisis yang dapat di gunakan dengan mudah, cepat dan tepat yang dapat di gunakan berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu. Metode LQ membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sector yang sama secara nasional. Bentuk rumus analisis LQ apabila yang digunakan adalah PDRB:

$$PDRB_{ir}/TPDRB_r$$

maka istilah nasional digunakan untuk wilayah provinsi, dan seterusnya. Dari rumus diatas diketahui bahwa apabila $LQ > 1$ berarti bahwa porsi PDRB sector I di wilayah analisis adalah lebih besar dibandingkan dengan porsi PDRB untuk sector yang sama secara nasional. Artinya, sector i di wilayah analisis secara proporsional dapat menyumbang PDRB melebihi porsi I secara nasional. Sedangkan $LQ < 1$ artinya bahwa sector tersebut adalah nonbasis (Tarigan, 2015).

Ada tiga asumsi yang digunakan dalam teknik LQ ini yaitu: a) Semua penduduk di setiap daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan pada tingkat nasional (pola pengeluaran secara geografis bersama), b) antara daerah dan nasional, c) Setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap

Produktivitas tenaga kerja sama

$$LOR = PDRB_{in}/TPDRB_n$$

Keterangan:

LQ_r = Banyaknya PDRB sector i di wilayah analisis

$PDRB_{ir}$ = Banyaknya PDRB di wilayah analisis

$PDRB_{in}$ = Banyaknya PDRB sector i di wilayah nasional

$PDRB_n$ = Banyaknya lapangan kerja secara nasional

Istilah nasional adalah wilayah yang lebih tinggi jenjangnya, misalnya, apabila wilayah analisis adalah provinsi maka wilayah nasionalnya adalah wilayah Negara. Apabila wilayah analisis adalah wilayah kabupaten/kota sector (Arsyad, 2017). Dari analisis ini diharapkan didapat sektor-sektor basis di wilayah Kabupaten Kampar yang pertumbuhannya dapat dipacu guna meningkatkan pertumbuhan PDRB di wilayah Kabupaten Kampar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengidentifikasi suatu sector/subsector ekonomi basis/unggulan dan non basis digunakan alat analisis Location Quotient (LQ). Analisis Location Quotient digunakan untuk melihat kondisi perekonomian pada periode waktu tertentu. Dengan analisis berikut dapat ditemukan sektor basis dan nonbasis dengan membandingkan sektorsektor ekonomi menurut lapangan usaha pada suatu daerah regional dengan daerah yang lebih luas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui sektor basis dan nonbasis Kabupaten Kampar dan wilayah pembanding Provinsi Riau dalam skala regional yang lebih luas, dengan periode tahun 2016-2020.

Berikut adalah data-data PDRB dari Kabupaten Kampar serta PDRB Provinsi Riau sebagai bahan pembanding untuk analisis Location Quotient (LQ).

Tabel 1 : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kampar (miliar rupiah), Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Kosntan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13672,51	14596,72	15433,67	16318,59	17167,01
2	Pertambangan dan Penggalian	13820,70	13083,38	12362,26	11628,04	10890,71
3	Industri Pengolahan	13205,27	14151,23	14668,08	16051,38	15900,92
4	Pengadaan Listrik dan Gas	23,27	24,39	26,01	26,89	29,19
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,88	2,96	2,96	2,97	2,99
6	Konstruksi	3126,37	3236,10	3348,10	3522,45	3406,73
7	Perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1453,32	1536,74	1631,83	1717,26	1466,38
8	Transportasi dan Pergudangan	147,15	155,44	162,60	170,63	156,80
9	Penyediaan Akomodasi dan makan minum	39,33	40,94	42,64	45,47	38,04
10	Informasi dan Komunikasi	206,36	210,45	214,85	227,22	245,93
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	221,56	228,16	238,84	239,43	248,66
12	Real Estat	456,80	470,37	487,88	514,40	524,57
13	Jasa Perusahaan	1,71	1,78	1,87	1,99	1,59
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan jaminan Sosial Wajib	781,99	806,55	830,10	870,31	810,96
15	Jasa Pendidikan	226,42	238,78	252,82	272,27	280,36
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	83,10	85,59	87,62	97,35	110,36
17	Jasa Lainnya	141,46	152,43	166,71	182,20	142,70
	PDRB	47610,21	49022,01	49958,84	51888,86	51423,90

Sumber: BPS Kabupaten Kampar 2021

Berikut adalah tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau tahun 2016-2020.

Tabel 2 : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Riau (miliar rupiah), Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Kosntan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	113287,59	119281,64	124547,86	129679,55	135314,90
2	Pertambangan dan Penggalian	103958,45	97348,95	92055,33	85624,62	80009,60
3	Industri Pengolahan	132525,10	139717,11	144727,81	153153,63	156112,74
4	Pengadaan Listrik dan Gas	272,25	275,07	284,54	323,31	370,42

5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	62,40	65,36	65,21	66,48	66,95
6	Konstruksi	36137,43	38275,86	40367,57	42898,59	41491,53
7	Perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	40709,27	43302,34	46040,86	48429,96	42612,29
8	Transportasi dan Pergudangan	3889,19	4070,19	4200,90	4240,90	3204,33
9	Penyediaan Akomodasi dan makan minum	2087,36	2179,20	2279,91	2337,87	1821,17
10	Informasi dan Komunikasi	3883,71	4094,53	4323,76	4725,66	5320,36
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4481,27	4381,00	4584,21	4591,34	4781,73
12	Real Estat	4087,73	4223,51	4375,21	4603,60	4693,13
13	Jasa Perusahaan	24,11	26,02	28,15	29,99	22,60
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan jaminan Sosial Wajib	8203,39	8282,84	8364,07	8597,34	8309,17
15	Jasa Pendidikan	2184,91	2266,74	2376,27	2533,15	2586,22
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	824,91	872,90	921,48	1020,00	1182,52
17	Jasa Lainnya	2150,28	2320,26	2521,48	2742,12	2124,83
	PDRB	458769,34	470983,51	482064,63	495598,10	490024,47

Sumber: BPS Provinsi Riau 2021

Hasil perhitungan LQ setiap sector ekonomi di Kabupaten Kampar selama kurun waktu 5 tahun (2016-2020) adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Analisis LQ Pada Kabupaten Kampar Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	Analisis Least Quotient					Rata-rata	Keterangan
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,16	1,17	1,19	1,20	1,20	1,18	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	1,28	1,29	1,29	1,29	1,29	1,29	Basis
3	Industri Pengolahan	0,96	0,97	0,97	1,00	0,97	0,97	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,82	0,85	0,88	0,79	0,75	0,82	
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,44	0,43	0,43	0,42	0,42	0,43	Non Basis
6	Konstruksi	0,83	0,81	0,80	0,78	0,78	0,8	Non Basis
7	Perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,34	0,34	0,34	0,33	0,32	0,33	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,36	0,36	0,37	0,38	0,46	0,39	Non Basis

9	Penyediaan Akomodasi dan makan minum	0,18	0,18	0,18	0,18	0,19	0,18	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,51	0,49	0,47	0,45	0,44	0,47	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,47	0,50	0,50	0,49	0,49	0,49	Non Basis
12	Real Estat	1,07	1,06	1,07	1,06	1,06	1,06	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,68	0,65	0,64	0,63	0,67	0,65	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan jaminan Sosial Wajib	0,91	0,93	0,95	0,96	0,93	0,94	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0,99	1,01	1,02	1,02	1,03	1,01	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,97	0,94	0,91	0,91	0,88	0,92	Non Basis
17	Jasa Lainnya	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	Non Basis

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi terdapat empat sektor yang merupakan sektor basis atau

unggulan di Kabupaten Kampar dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1, yang artinya peranan sektor tersebut di daerah bersangkutan lebih menonjol dari pada peranan sektor tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi dan dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i sehingga dapat mengekspornya ke daerah lain secara efisien, serta menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor i yang di maksud.

1. Sektor ekonomi yang nilai LQ paling tinggi adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,29. Hal ini dikarenakan secara geologi Kabupaten Kampar sangat berpotensi dan menjadi wilayah utama bagi sector penggalian. Bahan galian yang telah diusahakan secara ekonomi seperti bahan galian logam, batubara dan industri lainnya. Di beberapa lokasi bahan galian tersebut telah diusahakan sampai tahap penambangan baik dilaksanakan oleh perusahaan asing

maupun perusahaan dalam negeri atau oleh rakyat setempat.

2. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,18. Hal ini disebabkan sub sektor pertanian dan tanaman pangan di Kabupaten Kampar yang meliputi padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar menjadi faktor yang berperan dalam perkembangan perekonomian di Kabupaten Kampar hingga di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki kontribusi PDRB terbesar ketiga untuk sector pertanian setelah Kabupaten Indragiri Hilir dan Rokan Hilir. Selain itu, Kabupaten Kampar memiliki letak geografis yang paling dekat dengan Ibu Kota Provinsi Riau sehingga hal ini membuat pendistribusian hasil-hasil pertanian menjadi lebih ekonomis dan memberikan potensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten lain. Potensi besar yang dimiliki oleh Kabupaten Kampar dalam sector pertanian selayaknya harus memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Sementara berdasarkan data lahan sebagai kawasan hutan yang ada di Kabupaten Kampar seluas 566.121 Ha, yang berpotensi dalam

gerakan perekonomian dan juga Potensi perikanan di Kabupaten Kampar sangat tinggi. Lebih kurang 70 % produksi ikan budidaya di Riau, dihasilkan Kabupaten Kampar. Produksi ikan budidaya Provinsi Riau dalam setahun mencapai 100.162 ton, 70.336 ton diantaranya diproduksi dari Kabupaten Kampar (tahun 2016).

3. Sektor Real Estat dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,06. Salah satu faktor penyebabnya adalah tingginya Pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kampar. Seperti Pembangunan SPAM Lintas Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar merupakan proyek PT PP Tirta Riau dengan Sistem Penyediaan Air Minum berkapasitas 1.000 liter per detik.
4. Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai rata-rata sebesar 1,01. Pembangunan ekonomi selalu dipengaruhi oleh seberapa besar kontribusi pendidikan sebagaimana yang dinyatakan dalam teori human capital. Kontribusi tersebut dapat dicapai melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pertumbuhan ekonomi yang cepat di Negara-negara Asia dan perubahan progresif dalam produksi menuju industry dan jasa berteknologi tinggi mengakibatkan meningkatnya tuntutan dari dunia usaha terhadap perlunya SDM yang terampil dan berkualitas.

Sektor-sektor inilah yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kabupaten Kampar. Yang berarti bahwa sektor-sektor ini mampu memenuhi kebutuhan akan daerahnya sendiri juga memasok untuk kebutuhan daerah lainnya. Sektor-sektor ini sangatlah berpotensi jika di kembangkan dengan maksimal dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian di Kabupaten Kampar karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik di masa datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. bahwasanya dari tujuh belas sektor ekonomi terdapat empat sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis atau unggulan di Kabupaten Kampar yaitu sector pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,18, sector pertambangan dan penggalian dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,29, sector real estat dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,06 dan sector jasa pendidikan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,01.
2. Terdapat tiga belas sector lainnya termasuk ke dalam sector non basis yang nilai LQ kecil dari 1 yaitu sector industry pengolahan, sector pengadaan listrik dan gas, sector pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sector konstruksi, sector perdagangan besar dan eceran, reperasi mobil dan sepeda motor, sector transportasi dan pergudangan, sector penyediaan akomodasi dan makan minum, sector informasi dan asuransi, sector jasa perusahaan, sector administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib, sector jasa kesehatan dan kegiatan social dan yang terakhir sector jasa lainnya.
3. Dari keempat sector basis yang ada yaitu sector pertanian, kehutanan dan perikanan, sector pertambangan dan penggalian, sector real estat dan sector jasa pendidikan, sector pertambangan dan penggalian lah yang paling konsisten menjadi sector penyumbang terbesar PDRB kabupaten Kampar selama kurun waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2016-2020. Hal ini dikarenakan secara geologi Kabupaten Kampar sangat berpotensi dan menjadi wilayah utama bagi sector penggalian. Bahan galian yang telah diusahakan secara ekonomi seperti bahan galian logam, batubara dan industri

lainnya. Di beberapa lokasi bahan galian tersebut telah diusahakan sampai tahap penambangan baik dilaksanakan oleh perusahaan asing maupun perusahaan dalam negeri atau oleh rakyat setempat.

4. Terlihat bahwa selama ini, inti dari strategi kebijakan pembangunan pemerintah Kabupaten Kampar adalah untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah dengan memberdayakan

masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sector basis atau unggulan daerah dengan mengikutsertakan sector non basis sebagai penunjang sector unggulan daerah untuk Kabupaten Kampar. Maka dari itu pemerintah Kabupaten Kampar terus berupaya menggali potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2005. *Dasar –dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. 2021. kamparkab.bps.go.id. (diakses tanggal 25 November 2021).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.2021. riau.bps.go.id. (diakses tanggal 25 November 2021).
- Badan Pusat Statistik. 2013. www.bps.go.id (diakses tanggal 25 November 2021).
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Arsyad, Lincoln. 2017. *Ekonomi Pembangunan. Edisi kelima*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Jhingan .2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Cetakan ke 13*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N.Gregory. 2007. *Makroekonomi. Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Saharuddin, S. 2005. *Pengaruh perkembangan Ekonomi Terhadap Penerimaan APBD dan kesejahteraan Rakyat di Wilayah Sulawesi Selatan. Di sertai tidak di terbitkan*. Makassar: Program Pasacasarjana-UNHAS.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2015. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C.2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta : Erlangga.